

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA
BONEKA TANGAN SISWA KELAS VIIB MTS AL ROSYADIYAH

Oleh :

Muhammad Juwayni

Siti Bahariah Patonah

STKIP Mutiara Banten

jurnalstkipmb@gmail.com

sitibahariahpatonah1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswakeselas VIIB MTS Al Rosyadiyah dengan menggunakan media boneka tangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil bercerita siswa pada setiap siklus. Kemampuan rata-rata siswa dalam bercerita sebelum adanya tindakan berkategori kurang. Namun, setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam bercerita menjadi kategori baik. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada tahap pratindakan sampai pascatindakan Siklus II. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan sebesar 19,17, pada Siklus I meningkat menjadi 23,03, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 25,89. Skor rata-rata keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 6,72. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswakeselas VIIB MTS Al Rosyadiyah telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media boneka tangan.

Keyword : Meningkatkan, Keterampilan, Bercerita, Boneka Tangan

ABSTRACT

This study aims to improve the storytelling skills of class VIIB MTS Al Rosyadiyah students by using hand puppet media. This research is a classroom action research conducted in class VIIB MTS Al Rosyadiyah. The research subjects were students of class VIIB which consisted of 36 students. This research consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results showed that the use of hand puppet media could improve the storytelling skills of class VIIB MTS Al Rosyadiyah students. Product improvement can be seen from the increase in student storytelling scores in each cycle. The average ability of students in telling stories before the action was categorized as less. However, after implementing the action for two cycles, the average ability of students in storytelling was in the good category. The improvement in product/outcome quality can be seen from the comparison of the average score of students' storytelling in the pre-action to post-action stages of Cycle II. The average score of students in the pre-action stage was 19.17, in Cycle I it increased to 23.03, and in Cycle II it increased again to 25.89. The average score of students' skills has increased by 6.72. Thus, the storytelling skills of class VIIB MTS Al Rosyadiyah students have improved both process and product after being given action using hand puppet media.

Keyword : Improve, Skill, Storytelling, Hand Puppet.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. siswa dalam bercerita pun masih rendah.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Pada umumnya manusia senang melakukan kegiatan bercerita, dari usia anak-anak sampai dewasa. Bercerita dapat dipahami sebagai suatu tuturan yang memaparkan/menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, perasaan, informasi dan keinginannya melalui kegiatan bercerita. Dengan demikian, kegiatan berbicara khususnya bercerita dapat

membangun hubungan mental, emosional antara satu individu dengan individu lain.

Pelaksanaan bercerita harus menguasai bahan/ ide cerita, penguasaan bahasa, pemilihan bahasa, keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu dan terampil dalam bercerita. Keterampilan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 September 2021 antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIB MTS Al Rosyadiyah, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan bercerita, prestasi siswa tergolong rendah terutama pada kelas VIIIB MTS Al Rosyadiyah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang muncul di MTS Al Rosyadiyah Kab Bekasi Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yang menyebutkan ada beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut.

Pembelajaran bercerita tidak dilakukan secara serius dan beranggapan bahwa bercerita merupakan bagian sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja sejak usia balita. Padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa kurang mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan bercerita. Ketika siswa diminta bercerita di depan kelas, siswa seringkali tidak mempunyai ide, malu, grogi sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat/ diulang-ulang. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam praktik bercerita di antaranya karena faktor dalam diri siswa menjadi kurang jelas dan siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya pada saat bercerita. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah.

Media boneka tangan dipilih untuk meningkatkan keterampilan bercerita karena dalam bercerita siswa harus mempunyai ide/bahan cerita, keberanian, penguasaan bahasa, dan ekspresi. Media boneka tangan cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Berdasarkan wawancara pada tanggal 7 September 2021 antara peneliti dan kolaborator guru Bahasa Indonesia media boneka tangan belum pernah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Penerapan media boneka tangan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam

pembelajaran tentang bercerita agar semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di MTS Al Rosyadiyah yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bercerita, maka peneliti menggunakan media boneka tangan sebagai media pembelajaran. Peneliti dan guru kolabolator mengadakan penelitian pada siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah yang berbentuk penelitian tindakan Pembelajaran keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Bercerita

Pembelajaran keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian dan penjelasan guru saja. Akan tetapi, siswa harus dihadapkan pada kegiatan-kegiatan nyata yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 210), bercerita adalah menuturkan cerita; bercerita kepada. Bercerita atau mendongeng merupakan kegiatan berbicara yang paling sering dilakukan. Bercerita atau mendongeng adalah penyampaian rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh seorang tokoh. Tokoh tersebut dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang.

Pembelajaran bercerita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbicara. Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dulu sampai sekarang. Menurut Nurgiyantoro (2009, 288-289), bercerita merupakan salah satu tugas kemampuan atau kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘penghangat’. Gerlach & Ely (via Arsyad, 2022: 3) mengatakan apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Arsyad (2022: 9) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Media Boneka

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang (<http://molylovelyme.blogspot.com>). Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan juga. Sekalipun demikian, karena boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasan ini dibicarakan tersendiri. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Untuk keperluan sekolah dapat dibuat boneka yang disesuaikan dengan cerita- cerita zaman sekarang. Untuk tiap daerah pembuatan boneka ini disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing. Macam macam boneka untuk media pembelajaran dalam (<http://molylovelyme.blogspot.com>) yaitu (1) boneka jari, (2) boneka tangan, (3) boneka tongkat, (4) boneka tali, (5) boneka bayang-bayang.

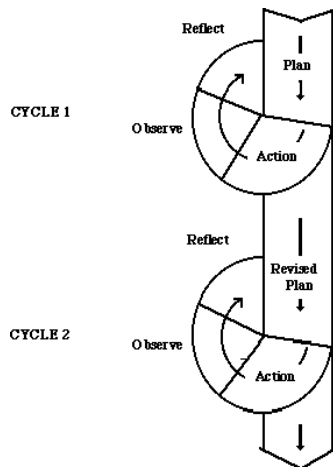
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). ”Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolahan tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.” (Arikunto, 2009: 16).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti melakukan penelitian ini dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia MTS Al-Rosyadiyah kelas VIIB, yang bernama Rodiyah, S.Pd. Guru sebagai pelaku

tindakan sedangkan peneliti sebagai pelaku pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan.

Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap



sebagai berikut.

Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I Perencanaan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya bercerita.

Peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita.

Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan bercerita, catatan lapangan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Guru mengondisikan siswa. Siswa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran keterampilan

bercerita yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi bercerita dan cara bercerita yang baik. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru. Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mempersiapkan cerita sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Secara berkelompok, siswa secara bergantian bercerita di depan kelas. Guru memberikan penjelasan singkat dan memberikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa.

Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan bercerita setelah mendapatkan tindakan melalui media boneka tangan. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes bercerita siswa.

Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa. Setelah dikenai tindakan, menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian keterampilan bercerita pada siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah

menggunakan media boneka tangan, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan menggunakan media yang sama. Penelitian ini akan dihentikan pada siklus tertentu jika sudah memenuhi target.

Tempat Penelitian yaitu di lokasi mana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTS Al Rosyadiyah. Peneliti memilih tempat penelitian di MTS Al Rosyadiyah karena MTS Al Rosyadiyah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Penelitian tindakan kelas dilaksanakan mulai bulan September-Desember 2021. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2021/2022 (semester 1). Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Jadwal pelaksanaan tindakan pada saat penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru kolaborator. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021.

Subjek Penelitian Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 36 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya pembelajaran keterampilan bercerita. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa merasa malu, grogi dan tidak adanya ide untuk bercerita.

Objek Penelitian Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Teknik Pengumpulan Data yaitu Wawancara, Pengamatan, Angket, Dokumentasi, Catatan Lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal, tentang apa yang dikatakan/dilakukan guru maupun siswa dan situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu (Madya, 2006:79). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan tingkah laku dan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Di dalam lembar pengamatan terdapat empat aspek yang diamati, yaitu keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran, minat siswa selama pembelajaran, keberanian siswa bercerita di depan kelas dan kerjasama kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Sebelum hasil penelitian dipaparkan akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal kemampuan siswa (pratinclakan) keterampilan bercerita kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Dengan demikian, secara urut bab ini akan menjelaskan tentang (1) kondisi awal keterampilan bercerita siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah, (2) pelaksanaan tindakan seerta hasil penelitian, dan (3) pembahasan hasil penelitian. Penelitian tindakan dilakukan dalam 2 siklus 4 tahap pada masing-masing siklus. Tahapan tersebut meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai langkah awal dalam penelitian, peneliti melakukan survei (pratinclakan) yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal, baik proses pembelajaran maupun keterampilan bercerita. Siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah kondisi awal tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat siklus dilakukan. Kegiatan

pratindakan ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 Sept 2022 pukul 07.00 WIB. Pada kegiatan pratindakan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran keterampilan bercerita di ruang kelas VIIB.

Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan termasuk dalam kategori kurang, karena skor rata-rata yang dihasilkan 19,17. jika dilihat dari hasil pengisian angket yang menyatakan bahwa siswa yang aktif hanya 14 siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau yang aktif selama kegiatan proses pembelajaran keterampilan bercerita.

Pada proses pembelajaran keterampilan bercerita, beberapa siswa yang duduk di kursi bagian depan terlihat memperhatikan guru namun sedikit pula siswa yang menopang dagu, melamun serta sedikit sibuk beraktifitas sendiri. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan termasuk dalam kategori kurang, karena skor rata-rata yang dihasilkan 2,53 berdasarkan hasil angket yang melaksanakan bahwa siswa yang memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran hanyalah 15 dari jumlah keseluruhan siswa.

Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran apalagi untuk merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita, karena siswa kurang mempunyai ide cerita. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan termasuk dalam kategori kurang karena skor rata-rata yang dihasilkan 12,67. Jika dilihat dari hasil pengisian angket yang menyatakan bahwa siswa yang berminat dan antusias pada pembelajaran keterampilan bercerita sebanyak 16 dari keseluruhan siswa.

Ketidak berani siswa begitu tampak manakala guru memberikan kesempatan secara maksimal kepada siswa untuk praktek bercerita di depan kelas, namun respon yang diberikan siswa terlihat sangat minim, walaupun mereka secara berkelompok. Siswa justru melakukan aksi saling tunjuk kelompok saat guru memberikan kesempatan pada siswa bercerita di depan kelas. Berdasarkan pengamatan penelitian, bahwa tidak ada satupun siswa yang mau bercerita, sehingga guru mempunyai alternatif mengundi

kelompok siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil pengisian angket dan wawancara dengan guru dan siswa pada tahap pratindakan. Berdasarkan hasil wawancara tahap pratindakan antara peneliti dengan guru dan siswa, guru menyatakan bahwa keberanian siswa untuk bercerita di depan kelas sangat kurang sekali, setiap diperintah untuk bercerita, siswa beralasan tidak bisa bercerita karena tidak mempunyai ide. Seperti halnya dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIIB, mereka tidak punya keberanian untuk bercerita di depan kelas, alasan dia karena malu dengan teman-temannya dan tidak mempunyai ide untuk bercerita.

Pengisian angket menyatakan bahwa siswa tidak berani bercerita di depan kelas yaitu sebanyak 27 siswa dari keseluruhan siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Berdasarkan hasil angket bahwasannya 27 siswa kurang berani tampil di depan kelas untuk bercerita, karena siswa merasa malu, grogi, tidak bisa cerita dan tidak mempunyai ide untuk bercerita.

Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Kelas VIIB TahapPratindakan

No	Aspek	Pratindakan	Kategori
		Rata-rata	
1.	Volume suara	2,81	C
2.	Pelafalan	2,56	K
3.	Keterampilan Mengembangkan ide	2,83	C
4.	Sikap pengahayatan cerita	2,89	C
5.	Kelancaran	2,86	C
6.	Ketepatan ucapan	2,58	K
7.	Pilihan kata	2,64	K
Jumlah		19, 17	

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9-2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1-1,8

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilakukan dengan dua tindakan yaitu tindakan pertama adalah pemberian materi tentang bercerita dan cara penggunaan media boneka tangan untuk bercerita dan tindakan kedua yaitu pelaksanaan praktik bercerita siswa dengan media boneka tangan.

Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1	Keaktifan siswa	125	3,47	C
2	Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran	130	3,61	C
3	Minat siswa selama Pembelajaran	134	3,72	B
4	Keberanian siswa bercerita di depan kelas	137	3,80	B
5	Kerjasama kelompok	129	3,58	C

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9-2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1-1,8

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Aspek-aspek tersebut sebenarnya sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal.

Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1	Keaktifan siswa	135	3,75	B

2	Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran	136	3,77	B
3	Minat siswa selama Pembelajaran	139	3,86	B
4	Keberanian siswa bercerita di depan kelas	140	3,89	B
5	Kerjasama kelompok	135	3,75	B

Keterangan:

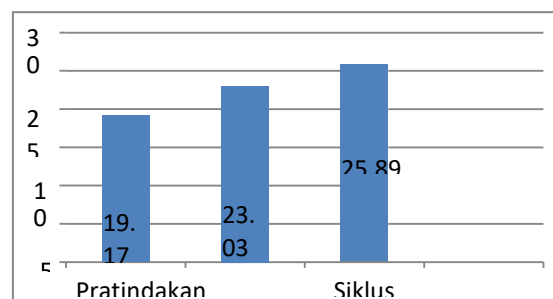
SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9-2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1-1,8

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Grafik Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan sampai Siklus II



Kesimpulan

Simpulan mengenai hasil peningkatan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari uraian berikut.

Media Boneka Tangan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Siswa mengalami perubahan perilaku (peningkatan) dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan bercerita siswa ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minat

dan antusias siswa selama pembelajaran, pada pelajaran, keberanian siswa bercerita di depan kelas dan kerjasama kelompok sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Media Boneka Tangan dapat meningkatkan produk/hasil keterampilan bercerita siswa kelas VIIB MTS Al Rosyadiyah. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada tahap pratindakan dan pascatindakan Siklus II. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya penguasaan aspek-aspek keterampilan bercerita seperti volume suara, pelafalan, keterampilan mengembangkan ide, sikap penghayatan cerita, kelancaran, ketepatan ucapan, dan pilihan kata. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 19,17, pada siklus I meningkat menjadi 23,03, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 25,89.

Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VIIB MTS Al-Rosyadiyah telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media boneka tangan.

Daftar Pustaka

- Ahira, Anne 2009. *Boneka Tangan Unik dan Mendidik*.
<http://www.anneahira.com>. Di unduh pada tanggal 2 Mei 2021.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Ariyanti, Nurvia. 2008. Keefektifan Media Film Kartun Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan. *Skripsi*. Bekasi: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arsjad, G.Maidar dan Mukti. 2007. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kurniasari, Rina. 2010. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Karanganyar, Kebumen dengan Menggunakan Media Komik Tanpa Kata. *Skripsi* Surakarta : Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Kustandi dan Sutjipto. 2021. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha. 2009. *Media Pembelajaran*. <http://yudinugraha.co.cc/?>. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bekasi: BPFE Bekasi. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bekasi: BPFE.
- Ocieta. 2010. *Pengertian Boneka*. <http://molylovely.me.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 11 April 2021.
- Raemiza. 2010. *Media Pembelajaran*. <http://ra3miza.wordpress.com>. Di unduh pada tanggal 26 April 2021.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press.
- Soeparno. 2008. *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Intan Pariwara.
- Sudarmadji. 2010. *Teknik Bercerita*. Bekasi: PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sudirman. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.